

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UTANG PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI PEMODERASI

I Nyoman Suarmita

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: inyomansuarmita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan, 2) untuk mengetahui pengaruh utang pada nilai perusahaan, 3) untuk mengetahui pengaruh GCG pada nilai perusahaan, 4) untuk mengetahui kemampuan GCG memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan dan 5) untuk mengetahui kemampuan GCG memoderasi pengaruh utang pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN *non* keuangan yang *go public* tahun 2009 s/d 2013. Jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan yang dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji kelayakan model (koefisien determinasi, uji F dan uji t). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan uji residual. Berdasarkan hasil analisis diperoleh manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, GCG memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan dan GCG memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, manajemen laba, utang dan GCG.

ABSTRACT

This research objectives: 1) to determine the effect of earnings management on firm value, 2) to determine the effect of debt on the company's value, 3) to determine the effect of GCG in the value of the company, 4) to determine the ability of GCG moderate the effect of earnings management on firm value and 5) to determine the ability of GCG moderating influence on the value of the company's debt. The population in this study is a non financial state owned enterprises to go public in 2009 s / d 2013. Total sample 64 companies were analyzed. The data analysis technique used is the classic assumption test and the feasibility of the model (coefficient of determination, the F test and t test). Hypothesis testing using multiple regression analysis and residual test. Based on the results obtained by analysis of earnings management negative effect on the value of the company, debt negative effect on the value of the company, GCG has no effect on the value of the company, GCG weaken the negative effect on the value of corporate earnings management and corporate governance weakens the negative effect of debt on the company's value.

Keywords: value of the company, earnings management, leverage and good corporate governance

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah unsur fundamental dan wajib diketahui oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tentang posisi perusahaan saat ini sebagai bentuk kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut yang tercermin dari nilai aset dan saham perusahaan. Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan dan juga pertumbuhan nilai saham. Nilai perusahaan direfleksikan dari harga saham, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan memperbaiki pengelolaan perusahaan menuju sistem pengelolaan yang lebih ekonomis, efektif dan efisien.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa pendapatan negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Sumber penerimaan negara berasal dari hasil kekayaan lain yang dipisahkan dalam bentuk penyertaan modal pada BUMN/BUMD, dimana pemerintah memegang peranan yang besar dalam hal kepemilikan saham pada BUMN/BUMD. Peranan BUMN dalam perekonomian nasional adalah sebagai sumber penerimaan negara dan penyediaan barang atau jasa yang berkualitas bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat umum. Berdasarkan data perkembangan nilai BUMN dapat disimpulkan bahwa

fluktuasi nilai BUMN dipengaruhi oleh praktik manajemen laba dan utang. Pihak manajemen menerapkan praktik manajemen laba dan utang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga melalui peningkatan nilai perusahaan tujuan manajemen juga dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak serta merta dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas, penerapan *good corporate governance* menjadi acuan bagi pihak ekstern dan ikut mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan menjadi pertimbangan investor untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Agency theory menjelaskan adanya pemisahan antara *principle* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* dan *agent* cenderung memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga besar kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Murphy (1990) berpendapat bahwa walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun perubahannya sangat kecil jika dibandingkan dengan perubahan kemakmuran pemilik perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Herawaty dan Ferdawati (2008) menyimpulkan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sloan (1996) dan Fernandes dan Ferreira (2007) menemukan manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Kebijakan utang disatu sisi menjadi alternatif sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, tapi disisi lain utang yang besar menjadi cerminan bahwa kinerja perusahaan kurang bagus. Kinerja manajemen perusahaan yang bagus menyebabkan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham dan para investor tidak ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan perdagangan saham menyebabkan perusahaan tidak perlu lagi mencari alternatif pendanaan melalui utang. Utang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan sedangkan apabila utang tersebut digunakan karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi maka cenderung berdampak pada penurunan citra perusahaan. Hasil penelitian Asgharian (2003), Giner dan Leverte (2001), Sarma dan Rao (2001) serta Johan Halim (2005) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat rasio utang dengan nilai perusahaan. Penelitian Herry dan Hamin (2005) mendapatkan hasil yang berbeda dimana rasio utang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut. Hasil tersebut memotivasi peneliti untuk memasukkan *good corporate governace* (GCG) sebagai variabel pemoderasi yang ikut mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara manajemen laba dan utang pada nilai perusahaan. Praktik manajemen laba dan utang yang tinggi dapat dibatasi dengan penerapan GCG. Mekanisme GCG ini dilakukan untuk pengelolaan perusahaan yang lebih baik yang terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, *rensponsibility*, independensi dan *fairness* sehingga

antara pemilik dan manajemen memiliki informasi dan akses yang sama. Penerapan GCG pada perusahaan juga dapat mengontrol kebijakan utang perusahaan, sehingga utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola secara bertanggung jawab, transparan dan akuntabel guna meningkatkan nilai perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan?; 2) Bagaimanakah pengaruh utang pada nilai perusahaan?; 3) Bagaimanakah pengaruh GCG pada nilai perusahaan?; 4) Apakah GCG memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan? dan 5) Apakah GCG memoderasi pengaruh utang pada nilai perusahaan?. Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan; 2) Untuk mengetahui pengaruh utang pada nilai perusahaan; 3) Untuk mengetahui pengaruh GCG pada nilai perusahaan; 4) Untuk mengetahui kemampuan GCG memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan dan 5) Untuk mengetahui kemampuan GCG memoderasi pengaruh utang pada nilai perusahaan. Kegunaan penelitian ini: 1) kegunaan teoritis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang timbulnya *agency problem* sebagai implikasi dari teori keagenan; 2) kegunaan praktis yaitu dapat memberikan masukan bagi para *stakeholder* perusahaan mengenai informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan 3) kegunaan regulasi yaitu memberikan masukan bagi pemerintah dalam rangka merumuskan peraturan tentang mekanisme *good corporate governance* pada BUMN.

Teori dan Konflik Keagenan digunakan sebagai *grand theory*, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik mendelegasikan wewenangnya kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Teori Keagenan mengasumsikan bahwa antara pemilik dan agen dimotivasi oleh kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak dengan pihak agen untuk kepentingan sendiri yaitu keuntungan (*return*) atas investasi yang telah dilakukan. Pihak agen termotivasi untuk mengejar bonus atas kinerja yang telah dicapai dalam mengelola perusahaan selama satu periode akuntansi. *Good Corporate Governanc* merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme tata kelola perusahaan yang berlandaskan ketentuan perundang-undangan berlaku dan etika berusaha (Permenbumn Nomor: PER-01/MBU/2011). Pengendalian difokuskan pada memonitoring perilaku manajer sehingga bermanfaat bagi perusahaan dan pihak investor.

Rasio utang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai keperluan operasionalnya. Utang berfungsi sebagai pendongkrak kinerja manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang memiliki utang berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar mampu membayar kewajibannya kepada pihak kreditor dibandingkan jika perusahaan tersebut hanya bertumpu pada kekuatan modal sendiri. Semakin rendah tingkat utang semakin baik perusahaan tersebut, artinya utang tersebut dibiayai oleh

sebagian kecil dari aset perusahaan. Bagi calon kreditur atau pemberi pinjaman, informasi utang sangat penting karena dengan informasi tersebut para calon kreditur dapat menilai seberapa tinggi risiko dari utang yang dipinjamkan pada suatu perusahaan.

Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan atas suatu entitas bisnis sesuai dengan pilihan standar akuntansi yang diperkenankan. Kredibilitas laporan keuangan dapat berkurang jika manajemen laba digunakan dalam pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan cara pemilihan metode akuntansi yang dipandang menguntungkan dalam rangka penyajian laporan keuangan yang menjadi acuan bagi manajer dan pihak eksternal.

Nilai perusahaan adalah harga pasar atas perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon investor. Harga pasar merupakan harga untuk setiap lembar saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Nilai perusahaan dicerminkan dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi artinya nilai perusahaan tersebut juga baik. Peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan yang harus dicapai.

Asimetri informasi terjadi disebabkan manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang jika dibanding pemilik perusahaan. Asimetri informasi tersebut memberikan peluang yang besar pada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan

informasi yang tidak valid dan relevan pada pemilik tentang nilai perusahaan sebenarnya. Sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas diteliti oleh Sloan pada Tahun 1996 yang menguji apakah kandungan informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktivitas manajemen laba memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada suatu periode tertentu, namun dampak di masa yang akan datang manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Fernandes dan Ferreira (2007) menemukan hasil manajemen lababerpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Peningkatan utang dapat memberikan informasi baik dan buruk. Peningkatan utang berdampak baik jika dapat mendongkrak kinerja manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak buruk jika manager melakukan peningkatan utang didorong alasan terpaksa dan bukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Banyak penelitian yang mengkaitkan tingkat utang dengan kos kebangkrutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giner dan Leverte (2001), Sarma dan Rao (2001), Asgharian (2003) serta Johan Halim (2005) mendapatkan hasil bahwa utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Tingkat utang yang tinggi mengindikasikan bahwa aktiva yang dibiayai dengan utang semakin besar sehingga semakin berisiko bagi perusahaan. Pada tingkatan tertentu, penggunaan utang yang tinggi akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

Good corporate governance adalah suatu prosedur tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Arti penting dari GCG adalah meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Praktek GCG mampu menaikkan nilai perusahaan dalam bentuk meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Pelaksanaan GCG yang terdiri dari aspek transparansi, akuntabilitas pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dapat mengurangi tindakan manajemen laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Esensi GCG yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memonitoring kinerja dan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mitton (2002), Black *et al.* (2003), Klapper dan Love (2003), Kusumawati dan Riyanto (2005), Siallagan dan Machfoedz (2006) serta Febriyani (2007) menemukan bahwa GCG memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan

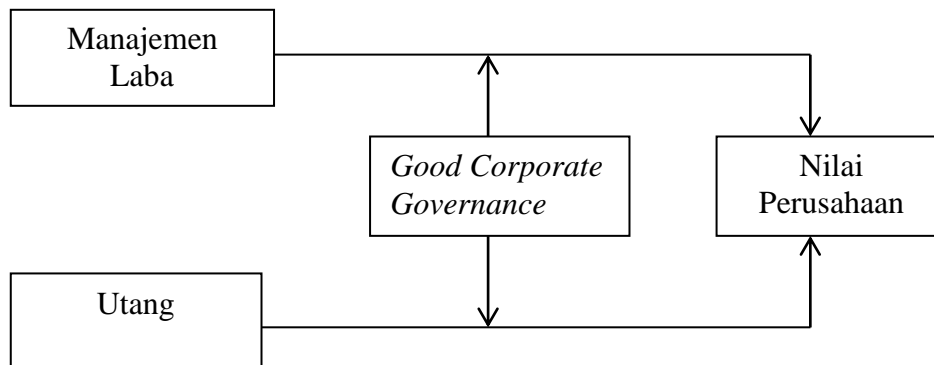
Penerapan GCG yang baik pada perusahaan dapat mengurangi timbulnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan (*agent*) sehingga para investor (*principal*) dan pihak lain yang berkepentingan tidak dirugikan akibat tindakan tersebut. Penerapan mekanisme GCG memberikan jaminan bahwa para *stakeholder* perusahaan memiliki akses informasi yang sama dan memperoleh kepastian atas *return* dari investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) yang meneliti hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG. Hasil penelitiannya menyimpulkan GCG memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan. Dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Good corporate governance* memperlambat pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan

Penerapan GCG yang baik pada perusahaan dapat mengurangi kebijakan utang yang tidak efektif dan berlebihan yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan (*agent*) sehingga para investor (*principal*) dan pihak lain yang berkepentingan tidak dirugikan akibat tindakan tersebut. Penerapan mekanisme GCG memberikan jaminan bahwa utang yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk tujuan pengembangan ataupun menambah modal perusahaan agar lebih kompetitif di pasar. Penelitian yang dilakukan Midiastuti dkk. (2003) dan Carningsih (2009) menguji pengaruh utang pada nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. Penelitiannya menyimpulkan GCG merupakan

variabel pemoderasi antara utang dan nilai perusahaan. Dari kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Good corporate governance* memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan



Gambar 1. Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi, Jenis dan Sumber Data

Lokasi penelitian dilakukan pada BUMN *non* keuangan tahun 2009-2013 dengan menggunakan akses ke [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan BUMN *non* keuangan tahun 2008 s/d 2013 dan data yang digunakan dalam analisis tahun 2009 s/d 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Variabel Penelitian

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan utang, variabel moderasi adalah *good corporate governance* dan variabel *dependent* adalah nilai perusahaan.

a) Manajemen laba

Manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan atas entitas dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sugiri, 1998). Manajemen laba diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Model yang digunakan untuk menghitung DA adalah sebagai berikut (Dechow *et al.* (1996)):

$$DA_{it} = (TA_{it}/ A_{it-1}) - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})] \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

α_1 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

b) Utang

Utang adalah kewajiban suatu badan usaha/ perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Variabel utang diukur dengan menggunakan *debt ratio* (Herawaty, 2008)

$$Debt Ratio = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

c) *Good Corporate Governance*(GCG)

GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Permenbumn Nomor: PER-01/MBU/2011).GCGdalam penelitian ini diukur menggunakan nilai *indeksgood corporate governance* dari *Indonesian Institute of Corporate Governance*.

d) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan (Martinet *al.* (2000)).Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q.

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total utang

EBV = nilai buku dari total aktiva

Metode Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN *non* keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. BUMN dipilih sebagai populasi penelitian karena sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang

Keuangan Negara menjelaskan bahwa salah satu sumber penerimaan negara berasal dari hasil kekayaan lain yang dipisahkan dalam bentuk penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Negara / Daerah (BUMN/BUMD), dimana pemerintah memegang peranan yang besar dalam hal kepemilikan saham pada BUMN/BUMD tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan variabel moderasi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji residual. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Model persamaan yang digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu:

$$N = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 Ut + \beta_3 GCG + \beta_4 ML.GCG + \beta_5 Ut.GCG + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- N = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- ML = Manajemen laba
- Ut = Utang
- GCG = *Good corporate governance*
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Manajemen Laba	64	-0,15	0,49	0,1583	0,14719

Utang	64	0,17	0,87	0,5208	0,20364
GCG	64	67,25	91,87	82,4031	5,64976
Nilai Perusahaan	64	-0,26	1,44	0,3590	0,34766
Valid N (listwise)	64				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah lulus uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan pengujian regresi untuk menjawab hipotesis penelitian (Lampiran 1)

Hasil Pengujian Hipotesis

Tenik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan variabel moderasi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji residual. Hasil regresinya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,755	0,608		1,242	0,219
Manajemen Laba	-0,755	0,314	-0,320	-2,407	0,019
Utang	-0,751	0,229	-0,440	-3,285	0,002
GCG	0,001	0,007	0,023	0,189	0,851
M L. GCG)	3,045	1,446	0,258	2,106	0,039
Ut. GCG)	3,286	1,394	0,287	2,358	0,022

$F_{test} = 5,805$ (sig. 0,000)

$Adjusted R^2 = 0,276$

Sumber : data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat diestimasi model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,755 - 0,755ML - 0,751U + 0,001GCG + 3,045ML.GCG + 3,286 U.GCG + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diungkap informasi sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 0,755 artinya nilai perusahaan memiliki kecenderungan meningkat.
- b) Nilai koefisien regresi manajemen laba adalah -0,755 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 artinya apabila manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan memiliki kecenderungan menurun sebesar 0,755 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan dan manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan ($p\ value = 0,019 < \alpha = 0,05$).
- c) Nilai koefisien utang adalah -0,751 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, artinya apabila utang meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan memiliki kecenderungan menurun sebesar 0,751 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan dan utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan ($p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$).
- d) Nilai koefisien regresi GCG adalah 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,851 artinya apabila GCG meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan memiliki kecenderungan meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, dan GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan ($p\ value = 0,851 > \alpha = 0,05$).
- e) Nilai koefisien regresi interaksi antara manajemen laba dengan GCG adalah 3,045 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 artinya apabila interaksi manajemen laba dan GCG meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan

akan memiliki kecenderungan meningkat sebesar 3,045 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan dan GCG memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan ($p\ value = 0,039 < \alpha = 0,05$).

- f) Nilai koefisien regresi interaksi antara utang dengan GCG adalah 3,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 artinya apabila interaksi utang dan GCG meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan memiliki kecenderungan meningkat sebesar 3,286 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan dan GCG memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan ($p\ value = 0,022 < \alpha = 0,05$).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Layak atau tidaknya model dapat ditentukan dengan melihat besarnya p -value dari uji F yang diperoleh dari hasil regresi. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa model regresi memiliki p -value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada α sebesar 5%, sehingga dapat dikatakan model yang diuji memenuhi uji kelayakan (*Goodness of Fit*).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) ini dapat dilihat pada Tabel 1, dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R square* adalah 0,276 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 27,6%, dan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi manajemen laba sebesar 0,019 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar - 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen lababerpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen labayang dilakukan manajemen perusahaan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan tersebut demikian juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan adanya praktik manajemen labayang dilakukan manajemen perusahaan dinilai merugikan oleh pihak ekstern perusahaan baik investor maupun kreditur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996), Fernandes dan Ferreira (2007) dan Darwis (2012) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa utangberpengaruh negatifpada nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi utang sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar - 0,751. Hal ini berarti utangberpengaruh negatif pada nilai BUMN. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi utangmaka semakin rendah nilai perusahaan tersebut demikian juga sebaliknya. Para investor memiliki penilaian yang negatif terhadap BUMN yang memiliki utang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa BUMN yang memiliki tingkat utang yang tinggi memiliki resiko besar akan mengalami kebangkrutan karena manajemen perusahaan berutang dengan tujuan terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Giner dan Leverte (2001), Sarma dan Rao (2001), Asgharian (2003) serta Johan Halim (2005) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat rasio utang dengan nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi GCG sebesar 0,851 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa GCG tidak berpengaruh pada nilai BUMN. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H₃) ditolak yang disebabkan oleh: a) Penerapan mekanisme GCG pada BUMN tidak lagi mempengaruhi respon investor terhadap nilai BUMN karena aturan tersebut sudah baku dan wajib diterapkan sesuai ketentuan yang berlaku untuk pengelolaan BUMN yang lebih baik, b) Berdasarkan deskripsi data, GCG memiliki nilai rata-rata 82,4031 dengan standar deviasi 5,64976. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata berarti data GCG pada penelitian ini tidak bervariasi sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada nilai BUMN.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh negatif interaksi manajemen laba pada nilai perusahaan.

Hasil uji residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ memiliki nilai koefisien sebesar 3,045. Hal ini berarti GCG memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan dan GCG mampu merubah pola hubungan manajemen laba pada nilai perusahaan yang awalnya memiliki hubungan negatif menjadi hubungan positif setelah dimasukkan variabel moderasi GCG. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Schleifer dan Visny (1997) dan Herawaty (2008) yang menemukan bahwa GCG memoderasi pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan. Hasil uji residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 3,286. Hal ini berarti GCG memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan dan GCG mampu merubah pola hubungan utang pada nilai perusahaan yang awalnya memiliki hubungan negatif menjadi hubungan positif setelah dimasukkan variabel moderasi GCG. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima. Hal ini berarti GCG memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG yang baik pada perusahaan dapat mengontrol kebijakan utang perusahaan,

sehingga utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien guna meningkatkan modal dan nilai BUMN tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Midiastuti dkk. (2003) dan Carningsih (2009) yang menemukan bahwa GCG memoderasi pengaruh utang pada nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti manajemen perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut menjadi turun.
- 2) Utang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dinilai memiliki resiko kebangkrutan yang besar sehingga manajemen perusahaan melakukan peningkatan utang karena terpaksa dan bukan karena alasan untuk meningkatkan produktivitas usaha.
- 3) *Good corporate governance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penerapan mekanisme GCG pada BUMN merupakan seperangkat aturan tentang tata kelola perusahaan yang wajib diterapkan oleh manajemen perusahaan BUMN yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011, sehingga penerapan mekanisme GCG pada BUMN tidak lagi mempengaruhi respon investor terhadap nilai BUMN

karena aturan tersebut sudah baku dan wajib diterapkan sesuai ketentuan yang berlaku untuk pengelolaan BUMN yang lebih baik.

- 4) *Good corporate governance* memperlemah pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan mekanisme GCG yang baik pada perusahaan dapat mengurangi praktek manajemen laba yang cenderung lebih menguntungkan pihak manajemen perusahaan sehingga para investor dan pihak lain yang berkepentingan tidak dirugikan serta memiliki akses informasi yang sama ke perusahaan.
- 5) *Good corporate governance* memperlemah pengaruh negatif utang pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan mekanisme GCG yang baik pada perusahaan dapat mengontrol kebijakan utang perusahaan, sehingga utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien guna menambah modal serta meningkatkan nilai BUMN.

Saran yang perlu disampaikan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan model Dechow *et al.* untuk menguji kandungan manajemen laba. Beberapa kelemahan dari model Dechow *et al.* seperti estimasi *cross-sectional* yang secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Selain itu, model akrual juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresionari pada laba melalui pendapatan atau komponen beban (Herawaty, 2005). Berdasarkan kelemahan

tersebut, peneliti selanjutnya agar menggunakan *Friedlan Model* untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam mengukur manajemen laba. Hal tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi hasil pengujian.

- 2) Penelitian ini menggunakan populasi BUMN *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lain di luar perusahaan BUMN sehingga hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisir.
- 3) Nilai *Adjusted R square* dalam penelitian ini hanya sebesar 27,6 % sehingga peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel-variabel lain ke dalam model penelitian seperti rasio profitabilitas, *corporate social responsibility* dan perubahan struktur manajemen perusahaan yang turut berpengaruh pada nilai perusahaan.

REFERENSI

- Board, J.L.G., dan J.F.S. Day. 1989. *The Information Content of Cash Flow Figures*. Accounting and Business Research. hal.3-11.
- Bedard, Jean C. dan Karla M. Johnstone. 2004. *Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditor's Planning and Pricing Decision*. The Accounting Review. Vol.79. No.2. pp.277-304.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Chaney, Paul K. dan Craig M. Lewis. 1995. *Manajemen laba and Firm Valuation Under Asymmetric Information*. Journal of Corporate Finance. Vol.1. pp.319-345.

- Chtourou, S.M., J. Bedard, and L. Courteau. 2001. *Corporate Governance and Manajemen labat*. <http://www.ssrn.com>.
- Chung, Hay Y. dan Jeong-Bon Kim. 1994. *The Use of Multiple Instruments for Measurement of Earnings Forecast Errors, Firm Size Effect and The Quality of Analysts' Forecast Errors*. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol.21. No.5. pp.707-727.
- Danielson, Morris G dan Jonathan M. Karpoff. 1998. *On The Uses of Corporate Governance Provisions*. *Journal of Corporate Finance*. Vol.4. pp.347-371.
- Darwis, Herman. (2012). *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.1, Januari 2012, Hal 45-55.
- Dechow, P. (1995). *Accounting Earnings and Cash flow as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals*. *Journal of Accounting and Economics* 18: p.2-42.
- DeFond, Mark L. dan Chul W. Park. 1997. *Smoothing Income In Anticipation Of Future Earnings*. *Journal of Accounting and Economic*. Vol.23. pp. 115-139.
- Fernandes, N.G. and Ferreira, M.A. 2007. *The Evolution of Earning Management and Firm Valuation: A Cross-Country Analysis*. *Social Science Research Network*. <http://ssrn.com>
- Fischer, Donald E. and Ronald J. Jordan.1983. *Security Analysis and Portfolio Management*, Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gerald, White. 1994. *The Analysis and Use of Financial Statement*. New York: John Willey and Sons Incorporation.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Halima Shatila Palestin.2010. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*. <http://www.google.co.id>.
- Healy, Paul M. dan James M. Wahlen. 1999. *A Review of the manajemen laba literature and Its Implications for Stabndard Setting*. *Accounting Horizons*. Vol.13. No.4. pp.365-383.

- Herawaty, Vinola. 2005. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Herry dan Hamin, 2005. *Tingkat Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Surabaya*. Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya, 23-24 Nopember, hal. 1-16.
- Indonesian Institute of Corporate Governance 2009-2013*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ivo Maelina Silitonga. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating; Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia*. <http://www.google.co.id>.
- James, Kevin L. 2003. *The Effects of Internal Audit Structure on Perceived Financial Statement Fraud Prevention*. Accounting Horizons. Vol.17. No.4. pp.315-327.
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. pp. 305-360.
- Jiambavo, J. (1996). *Discussion of Causes and Consequenses of Earnings Manipulation*. Contemporary Accounting Research. Vol 13. Spring, p 37-47.
- Kieso, Donald E. dkk. 2002. *Intermediate Accounting*, edisi 10. New Jersey: Wiley & Sons.
- Klein, April. 2006. *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Manajemen laba*. <http://ssrn.com/abstract=246674>.
- Mardiasmo. 1990. *Akuntansi Keuangan Dasar I*, edisi 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Midiastuti, Puspa, P. dan Machfoedz, M. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajmen Laba*. Makalah ini disajikan dalam: Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

- Morck, R. And A. Shleifer, and R.W. Vishny (1988), *Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis*. Journal of Financial Economics, 20, 293-315.
- Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Denpasar.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2009-2013. *Indonesian Capital Market Directory 2009-2013*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16 /S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2006. "*Research Method for Business, Metododologi Penelitian untuk Bisnis*". Edisi 4,. Buku 1 dan 2. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R.. 2006. *Financial Accounting theory*". 4th Edition. Canada Inc : Pearson Education.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny (1997). *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance. Vol 52. No.2 Juni. 737-783.
- Smith, Jay M. Jr. dan K. Fred. Skousen. 1988. *Akuntansi Intermediate (Volume Komprehensif)*, jilid I, edisi 8, alih bahasa Drs. Nugroho Widjajanto, Ak. Jakarta: Erlangga.
- Stickney, Clyde P. 1990. *Financial Statement Analysis: A Strategic Perspective*. United States: Hartcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-9. Bandung: Alfabeta.
- Sugiri, Slamet. (1998), "*Manajemen laba: Teori, Model, dan Bukti Empiris*", *Telaah*, hal 1-18.

- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. Pengaruh Rasio utang, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal TEMA*, Vol 6(1): Hal.86-103.
- Turner Lynn E. dan Joseph H Godwin. 1999. *Auditing, Manajemen laba, and International Accounting Issues at the Securities and Exchange Commission*. Accounting Horizons. Vol.13. No.3. pp. 281-297.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency*. Jurnal Riset Akuntansi vol.5. Hal: 1-16.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Widy Hastuty Hasan. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia)*. <http://www.ssrn.com>.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada perusahaan Go Public di Indonesia*. <http://www.google.com>.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensial), untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi II. Denpasar: Keraras Emas.
- Yang, Joon, S. dan Jagan Krishnan. 2005. *Audit Committees and Quarterly Manajemen laba*. International Journal of Auditing.
- Yu, Frank. 2006. *Corporate Governance and Manajemen Laba*. <http://www.ssrn.com>.

www.google.co.id

www.idx.co.id

Lampiran

Hasil Uji Asumsi Klasik

(a) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31764279
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(b) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.491	.352		1.393	.169
	Manajemen Laba	-.173	.182	-.127	-.951	.346
	Leverage	-.435	.132	-.442	-3.286	.702
	Good Corporate Governance	9.43E-005	.004	.003	.022	.982

a. Dependent Variable: Abs

(c) Hasil Uji Multikolonieritas

Variable independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manajemen laba	0,789	1,267
Utang	0,775	1,290
Good Corporate Governance	0,978	1,023

(d) Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.123	.32549	1.830

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan